

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengajaran, pembelajaran, keterampilan serta pengetahuan tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi manusia bisa memperbaiki cara berpikirnya sehingga bisa memperbaiki kehidupannya dan mampu memajukan suatu negara dalam mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu (Mudrikah, 2022). Sumber daya manusia bermutu dan bermoral bisa dibentuk melalui pelaksanaan pendidikan yang dilakukan dengan sebaik-baiknya dan ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan zaman. Fungsi utama pendidikan adalah untuk diajarkan dan diarahkan dengan. Pendidikan dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk sistem pendidikan Indonesia. Sistem pendidikan di Indonesia didukung oleh adanya kurikulum, kurikulum sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan peran guru yang sesuai dengan kemampuan peserta didik mengingat dari tujuan pendidikan untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensial yang dimiliki. Marjohan *et al.* (2022) berpendapat kurikulum merupakan panduan penting dalam proses pembelajaran dan pengajaran di bidang pendidikan. Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia disusun dan direncanakan berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) diketahui bahwa pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia berubah menjadi kurikulum merdeka (Cholilah *et al.*, 2023).

Kurikulum pendidikan Indonesia yang saat ini digunakan adalah kurikulum merdeka. Sistem pembelajaran dalam kurikulum merdeka disesuaikan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yaitu keterampilan 4C (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas). Kegiatan keterampilan 4C dirancang untuk mengasah kemampuan bekerja dalam tim, mencari solusi, menerima perbedaan di antara teman sebaya, serta berpikir kritis dan inovatif (Anwar, 2022). Hal ini sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka, peserta didik

dibebaskan buat mengeksplorasi dan mengekspresikan keinginannya dalam belajar karena kurikulum merdeka yang dirancang dengan fleksibel dan kontekstual yang berpusat pada murid. Maka kurikulum merdeka menjadi langkah untuk meningkatkan hasil belajar sebagai salah satu mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu hasil dari proses belajar adalah berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami topik pelajaran (Yosi & Mega, 2022). Hasil belajar yang baik didukung dengan gaya belajar peserta didik dalam menyerap materi yang diajarkan (Astuti, 2021). Diperlukan peran guru dalam memacu potensi belajar peserta didik dengan memperhatikan cara belajar peserta didik dengan benar. Peserta didik dapat berperan aktif selama pembelajaran jika cara mengajar guru menarik. Pencapaian hasil belajar menjadi penentu keterampilan peserta didik pada satu bidang ilmu seperti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan perpaduan ilmu bidang fisika, kimia, dan biologi yang mempelajari fenomena dan interaksi dengan alam. Pembelajaran IPA sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari yang memberikan banyak pengalaman kepada peserta didik karena berkaitan erat dengan fenomena alam di lingkungan sekitar dan mencari solusi permasalahan sehari-hari sehingga dapat menciptakan pengaruh yang besar terhadap kemampuan kognitif siswa (Saharuddin & Wahab, 2019).

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Rk Serdang Murni Lubuk Pakam pada tahap observasi kelas dan wawancara bersama guru IPA. Hasil yang ditemukan bahwa pengajaran yang dilakukan guru lebih mengarah ke metode ceramah, guru kurang melibatkan peserta didik untuk berinteraksi selama pembelajaran berlangsung. Guru berpendapat model pembelajaran ceramah model pembelajaran yang mudah diterapkan dan jika menggunakan model pembelajaran yang baru guru kesulitan untuk mempelajarinya, padahal model pembelajaran yang digunakan guru kurang memacu keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran di kelas ketertarikan peserta didik yang serius dalam memperhatikan guru mengajar hanya 20% sedangkan 80% sisanya cenderung pasif. Dibuktikan melalui nilai-nilai peserta didik selama pembelajaran IPA diperoleh data melalui wawancara yaitu

hasil ulangan harian peserta didik kelas VII mata pelajaran IPA ditemukan hanya 40% (tergolong rendah) peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sesuai ketentuan yaitu 75. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa ketidaktuntasan hasil belajar dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai.

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan merancang dan menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran IPA dan membuat materi tersebut lebih lama tersimpan dalam ingatan peserta didik. Tujuan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah membebaskan peserta didik untuk bereksplorasi sendiri dengan lingkungannya menggunakan apa yang telah diketahui dan menyadari bahwa apa yang dilakukannya adalah hasil perolehannya bukan dari guru. Salah satu penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa menerapkan model inkuiri terbimbing berhasil dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari penelitian Fatimah, A. *et al.* (2023) model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar karena memiliki nilai signifikan 2-tailed 0.016, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. dan penelitian dari Sarumaha (2022) menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing secara signifikan mempengaruhi hasil belajar IPA, peserta didik termotivasi lebih aktif selama proses pembelajaran serta mengintegrasikan seluruh panca indera.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing mempunyai pengaruh dalam hasil belajar peserta didik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Indonesia Kelas VII SMP Swasta Rk Serdang Murni Lubuk Pakam T.P 2023/2024”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VII hanya 40% peserta didik yang mencapai KKTP.
2. Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat umum dan tidak memicu potensi belajar peserta didik yang mengakibatkan pencapaian kompetensi akan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih dominan di bawah KKTP.
3. Guru kesulitan memvariasikan pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sesuai kurikulum merdeka.

## **1.3. Ruang Lingkup.**

Berdasarkan konteks permasalahan, maka ruang lingkup penelitian berfokus pada penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk mengetahui pengaruh hasil belajar. Hasil belajar adalah salah satu tingkat keberhasilan pencapaian dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dilakukan pada materi kelas VII semester genap tahun pelajaran 2023/2024 yaitu keanekaragaman hayati Indonesia.

## **1.4. Batasan Masalah**

Untuk dapat terfokus dalam penelitian ini, oleh sebab itu peneliti menetapkan permasalahan yang diteliti yaitu:

1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Materi pelajaran IPA yang diajarkan yaitu keanekaragaman hayati Indonesia pada sub-bab keanekaragaman hayati dan konservasi di kelas VII semester genap T.P 2023/2024.
3. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif peserta didik.

### 1.5. Rumusan Masalah

Bersumber pada identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati Indonesia kelas VII SMP Swasta Rk Serdang Murni Lubuk Pakam T.P 2023/2024?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati Indonesia kelas VII SMP Swasta Rk Serdang Murni Lubuk Pakam T.P 2023/2024?

### 1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati kelas VII SMP Swasta Rk Serdang Murni Lubuk Pakam T.P 2023/2024.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati kelas VII SMP Swasta Rk Serdang Murni Lubuk Pakam T.P 2023/2024.

### 1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi peserta didik, memberikan pengalaman belajar baru menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, sebagai referensi model pembelajaran dan inovasi dalam merancang pembelajaran IPA untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
3. Bagi sekolah, menghadirkan inovasi pada upaya peningkatan mutu pelaksanaan hasil belajar peserta didik.
4. Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan dalam mendalami peran sebagai calon pendidik dalam merancang pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik dan sebagai rujukan tambahan untuk pengkajian selanjutnya.